

FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI FASTABIQUL KHIRAT DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD JA'FAR KABUPATEN BANTAENG

Annisa Putri², Fatimah²

¹ annisa Putri029@gmail.com

² fatimah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The Application of Da'wah Management Function in Increasing the Performance of Fastabiqul

Khairat Organization and the Opportunities and Challenges Faced by Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far in Increasing the Performance of Fastabiqul Khairat Organization. This study uses a qualitative research approach to examine the application of da'wah management function in increasing the performance of Fastabiqul Khairat organization at Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far. The data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study show that the da'wah management function applied by the organization's administrators in increasing the performance of Fastabiqul Khairat organization is by implementing the management functions in accordance with the stages of the management process, namely: 1) At-Takhtith (Planning): planning programs to be implemented in the future. 2) Al-Tanzim (Organization): assigning tasks to organizational administrators according to their respective duties. 3) At-Tanjib (Implementation): implementing all activities at the scheduled time. 4) Al-Riqabah (Evaluation): providing opportunities for organizational administrators to express their complaints and obstacles that occurred during the activity implementation. However, there are some activities that did not run well. The opportunities for increasing the performance of Fastabiqul Khairat organization include: 1) Sufficient human resources (SDM), 2) Useful knowledge. The challenges faced by Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far in increasing the performance of Fastabiqul Khairat organization include: 1) Lack of cooperation, 2) Lack of discipline.

Kata Kunci: *Management Function; Da'wah Management; Performance*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga menaruh perhatian pada penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai, artinya manajemen menaruh perhatian pada aspek efektivitas. Adapun efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat melakukan hal-hal yang benar. Manajemen bekerja dengan orang-orang untuk mendefinisikan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (At-Tkhtith), pengorganisasian (AlTanzim), pengarahan dan kepemimpinan (At-Tawjih) dan pengawasan (AlRiqabah).

Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendirisendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang atau lebih. Berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan, dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing.

Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung terhadap kinerja anggotanya. Kinerja anggota menjadi tindakan nyata yang ditampilkan sebagai hasil kerja yang telah dikerjakan oleh anggota sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi. Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen pada suatu organisasi, sebagaimana yang diterapkan oleh organisasi Fastabiqul Khairat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far belum sepenuhnya menerapkan fungsi Manajemen dengan baik, karena terkadang pengurus organisasi tidak melaksanakan evaluasi kerja ketika jadwal yang telah ditentukan tiba, sehingga ketua organisasi tidak mengetahui apa kekurangan dan kendala yang dialami oleh organisasi tersebut, kurangnya kerja sama antar sesama anggota organisasi, sehingga kinerja anggota organisasi dalam membina santri tersebut belum maksimal. Sebelum melangkah lebih jauh dalam pembahasan ini, peneliti memberikan fokus penelitian sebagai batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang detail, untuk menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda yang ada pada pokok bahasan. Fokus penelitian ini adalah fungsi manajemen dakwah dan kinerja organisasi di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teori yang digunakan dalam tinjauan umum tentang fungsi manajemen dakwah ialah teori A. Rosyad Shaleh mengartikan “manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi. Ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Untuk mencapai tujuan manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar (berorientasi pada input-output), dan efisien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk capai tujuan) serta mampu memaksimalkan fungsi dari manajemen. Fungsi dalam manajemen dikenal dengan Perencanaan Dakwah (planning) Pengorganisasian Dakwah (organizing), Pelaksanaan Dakwah (actuating), Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (controlling). Allah Swt berfirman dalam QS. As-Sajadah/32: 5.

دَبُّوْاْ مَرِّ مِّنَ السَّمَاءِ ۚ اِلْ اَرْضِ ثُمَّ اَبْعَثْ اِلٰهٖ ۙ اِنَّ يَوْمَ اَن مَّقْدَارُهُ الْاَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعْدُوْنَ

Terjemahnya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya dalam mengatur urusan yang ada di langit dan di bumi.

(At-Takhtith) Perencanaan Dakwah, perencanaan dakwah adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan

dalam organisasi bisnis, dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi bisnis ke depan. Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu; (1) Forecasting adalah usaha untuk meramalkan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi di masa datang. Perencanaan dakwah di masa datang memerlukan perkiraan dan perhitungan yang cermat sebab masa datang adalah suatu prakondisi yang belum dikenal dan penuh ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Di dalam Alquran telah diterangkan perlunya forecasting, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hasyr/59:18

أيها الذين آمنوا اتقوا الله - ولتتنظروا نفس ما قدمت لغيره واتقوا الله إن الله خبير بما تعملون

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur serta memperhatikan apa yang telah diperbuat dan kemudian akan dipertanggung jawabkan untuk hari esok. Keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya dalam mengatur segala urusan yang ada di langit dan di bumi. (2) Objectives diartikan sebagai tujuan. Tindakan dakwah harus relevan dengan sasaran dan tujuan dakwah, mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil, sebagai tindakan yang bijaksana. Tindakan dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidak sinkronan dalam menentukan isi dakwah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pribadi muslim. Prosedur kegiatan adalah serentetan langkah-langkah akan tugas yang berkaitan, ia menentukan dengan cara-cara selangkah demi selangkah metode-metode yang tepat dalam mengambil kebijakan. Prosedur kegiatan tersebut merupakan suatu gambaran mengenai sifat dan metode dalam melaksanakan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, prosedur terkait dengan bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan. Penjadwalan / Schedul, schedul merupakan pembagian program (alternatif pilihan) menurut deretan waktu tertentu, yang menunjukkan sesuatu kegiatan harus diselesaikan. Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Dengan demikian, waktu dapat memicu motivasi. Untuk itu perlu diingat bahwa batas waktu yang telah ditentukan harus dapat ditepati. Penentuan lokasi yang tepat, turut mempengaruhi kualitas tindakan dakwah. Oleh karena itu, lokasi harus dilihat dari segi fungsionalnya dari segi untung ruginya, sebab lokasi sangat terkait dengan

pembiayaan. Dengan demikian, biaya merupakan kelengkapan kegiatan yang sangat diperlukan dalam rencana dakwah.

Memperhatikan langkah-langkah perencanaan dakwah di atas, akan mempermudah dan memperlancar pencapaian tujuan dakwah. (Al-Tanzim)

Pengorganisasian Dakwah, pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka terlihat adanya tiga unsur organizing yaitu ; (1) Pengenalan dan Pengelompokan kerja. (2) Penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab. (3) Pengaturan hubungan kerja.

Pengorganisasian adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi. (AtTawjih) Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah. Apabila fungsi penggerakan dilakukan perenungan lebih dalam, maka yang sesungguhnya menjadi intinya adalah kewenangan, sebagai suatu faktor yang perlu dimiliki oleh pelaku manajemen. Kewenangan sebenarnya adalah wujud logis dari sifat yang sangat mendasar bagi organisasi, karena adanya hubungan berjenjang secara vertical dan hubungan fungsional secara horizontal dalam organisasi. (Al-Raqibah) Penedalian Dan Evaluasi Dakwah, pengendalian berarti proses, cara, perbuatan mengendalikan, pengekanan, pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan. Aktivitas pengendalian manajer merupakan proses yang menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Aktivitas ini meliputi pemantauan kemajuan ke arah tujuan tersebut dan tindakan koreksi atas penyimpangan dari rencana bilamana perlu. Karena itu, fungsi pengendalian memberikan umpan balik yang memungkinkan untuk melakukan penyesuaian atas setiap penyimpangan dari aktifitas yang telah direncanakan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Adapun dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang menjadi objek analisis penelitian yang dimana mengumpulkan data analisis

dengan pendekatan induktif. Sehingga penelitian dapat fokus pada pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang dimana membutuhkan data yang secara mendalam dan mendetail.

Merujuk pada jenis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Pendekatan manajemen adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara langsung mendapatkan informasi kepada informan dengan melihat bagaimana perkembangan di tempat tersebut. khususnya dengan pendekatan Manajemen Dakwah.

Untuk mengetahui keabsahan suatu penelitian, haruslah diketahui asal usul dari mana sumber data tersebut diperoleh. Sumber data yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu: (1) Sumber data primer adalah sumber data yang akan didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu, pembina organisasi, ketua organisasi dan anggota organisasi Fastabiqul Khairat di Pondok pesantren Syekh Muhammad Ja'far Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. (2) Sumber data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang, maupun catatan yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Fastabiqul Khairat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Kabupaten Bantaeng

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Isma selaku ketua organisasi Fastabiqul Khairat mengenai penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kinerja organisasi Fastabiqul Khairat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sebagai berikut: a) At-Takhtith(Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan ketika hendak melaksanakan suatu kegiatan, agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan awal untuk menentukan arah dan tujuan organisasi kedepannya.

Adapun peran ketua organisasi Fastabiqul Khairat dalam merencanakan kegiatan di pondok pesantren yaitu:

“Menurut Nur Isma: Dalam proses perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi langkah awal yang harus dilakukan yaitu melakukan perencanaan mulai dari bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan, agar kegiatan

dapat berjalan secara teratur dan sistematis. Dalam hal ini ketua organisasi terlebih dahulu mengadakan rapat dengan seluruh pengurus organisasi, kemudian dalam rapat tersebut, merancang dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan, setelah rapat dengan seluruh pengurus organisasi selesai, kemudian hasil rapat tersebut dikoordinasikan kepada pembina apakah ada saran atau masukan dari pembina mengenai kegiatan yang telah dirancang oleh pengurus organisasi, apabila ada saran dari pembina mengenai kegiatan tersebut maka, pengurus organisasi pun kembali mengadakan rapat mengenai saran yang diberikan oleh pembina. Dan apabila tidak ada tambahan atau saran dari pembina dan pembina tersebut langsung menyetujuinya maka pengurus organisasi akan segera melaksanakan kegiatan tersebut”.

Mengenai proses perencanaan kegiatan yang di ambil tentunya pengurus organisasi harus mengkoordinasikan kembali kepada pembina agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. b) Al-Tanzim (Pengorganisasian)

Dalam hal ini ketua organisasi Fastabiqul Khairat menjelaskan secara langsung bagaimana proses pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

“Menurut Nur Isma: Penerapan fungsi manajemen dalam proses pengorganisasian kegiatan, semua kegiatan sudah disusun sebelumnya, dan masing-masing pengurus organisasi diberikan tugas dan tanggung jawab dari setiap kegiatan tersebut, misalnya pada bidang keamanan yang bertugas untuk mengurus seluruh santri dan santriwati untuk segera berkumpul di suatu tempat yang telah ditentukan, hal ini dilakukan agar seluruh pengurus organisasi dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dan tidak lagi saling mengharapakan.”

Terkait dengan pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang pemimpin. Teori ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pengurus organisasi Fastabiqul Khairat yaitu telah dilakukannya pembagian tugas pada masing-masing pengurus organisasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Alfajr/89:22

وَجَاءَ رَكُوعًا وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا صَفًّا

Terjemahnya:

"Tuhanmu datang, begitu pula para malaikat (yang datang) berbaris-baris."

Ayat di atas menjelaskan bahwa setelah itu datanglah Tuhanmu dengan cara yang tidak diketahui hakikatnya sama sekali oleh manusia dan malaikat menunggu perintah Tuhan sambil berbaris-baris penuh kepatuhan.

Pernyataan dari informan di atas sudah jelas bahwa dalam pembagian kegiatan dan tanggung jawab setiap anggota organisasi sudah tersusun dengan baik.

c) At-Tawjih(Penggerakan/Pelaksanaan)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, yang di mana pelaksanaan kegiatan adalah inti dari manajemen tersebut, karena dalam proses pelaksanaan semua aktivitas dilaksanakan. seperti halnya dalam melaksanakan kegiatan seluruh anggota organisasi dan seluruh santri dilibatkan agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Adapun hasil wawancara dari ketua organisasi mengenai pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren yaitu:

“Menurut Nur Isma: Dalam proses pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren tentunya melibatkan seluruh santri dan santriwati, pembina dan pengurus organisasi agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, akan tetapi pada saat pelaksanaan kegiatan terkadang ada dari pengurus organisasi yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik bahkan terkadang salah satu pengurus tidak ikut andil dalam kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan terkadang tidak terlaksana sesuai yang diharapkan, bahkan kegiatan hampir tidak dilaksanakan.”

Adapun hasil wawancara dari salah satu pengurus organisasi yaitu:

“Menurut Suci Maharani: Dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada kegiatan bulanan yaitu shalat tasbih, apel pagi, sahalat dhuha, kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya pengawasan pengurus terhadap santri, bahkan ada beberapa dari pengurus yang tidak ikut melaksanakan kegiatan tersebut, dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab sebagai pengurus.”

Penjelasan dari kedua informan di atas mengenai fungsi pelaksanaan kegiatan di pesantren ternyata tidak terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa dari kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik, karena kurangnya kerja sama antar sesama pengurus dan kurangnya pengawasan dari pembina, sehingga kegiatan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

d) Al-Riqabah (Pengendalian dan Evaluasi)

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan maka seluruh pengurus organisasi melakukan evaluasi, yang di mana evaluasi kerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja anggota organisasi dan apa saja hambatan dalam melaksanakan kegiatan.

Adapun hasil wawancara dari ketua organisasi Fastabiqul Khairat yaitu:

“Menurut Nur Isma: Dalam melakukan evaluasi kerja terhadap anggota organisasi dilakukan seminggu sekali pada malam Jumat, evaluasi ini hanya dihadiri oleh seluruh pengurus organisasi saja, dan adapun evaluasi yang melibatkan pembina dan ketua asrama dilaksanakan pada hari sabtu setelah melaksanakan

shalat ashar, dalam proses evaluasi ini seluruh pengurus organisasi diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan kendalanya dalam menjankan tugas-tugasnya sebagai pengurus organisasi, serta dalam evaluasi ini ketua organisasi dan pembina juga dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja organisasi.

Dari penjelasan ketua organisasi di atas mengenai evaluasi kerja yang dilaksanakan yaitu pembina dan ketua organisasi dapat lebih mudah mengetahui kendala yang dialami oleh anggota organisasi tersebut dan dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja organisasi itu sendiri.

Adapun pendapat dari salah satu pengurus organisasi mengenai evaluasi kerja yaitu:

“Menurut Suci Maharani: kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami pada saat melaksanakan tugas. Terkadang kegiatan evaluasi ini tidak dilaksanakan karena pengurus organisasi merasa kelelahan karena telah mengurus semua kegiatan santri, sehingga menunda kegiatan evaluasi dan mereka juga beranggapan bahwa tidak ada pembina yang mengawasi kegiatan ini jadi, pengurus tidak melaksanakan evaluasi kerja terhadap seluruh anggotanya.”

Aktivitas evaluasi ini meliputi pemantauan kearah tujuan yang hendak di capai karena itu, fungsi pengevaluasian sangat penting untuk dilakukan karena dalam melakukan evaluasi seorang pemimpin akan mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.

Penjelasan informan dalam proses evaluasi tidak berjalan dengan baik karena tidak ada pengawasan dari pembina sehingga pengurus organisasi lebih memilih untuk tidak melaksanakan fungsi manajemen dakwah yang ke empat yaitu evaluasi, dengan tidak dilaksanakannya evaluasi antar sesama pengurus maka ketua organisasi tidak dapat mengetahui apa saja kendala yang di hadapi oleh pengurus dan ketua organisasi tidak dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren.

Peluang dan Tantangan tantangan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Fastabiqul Khairat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Kabupaten Bantaeng

Organisasi Fastabiqul Khairat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far mempunyai tujuan yang ingin di capai akan tetapi di dalam menjalankan tugasnya pastinya akan ada peluang dan tantangan dalam meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

- a) Peluang dalam meningkatkan kinerja organisasi Fastabiqul Khairat
 - 1) SDM (Sumber Daya Manusia)

Sebuah organisasi tentunya harus memiliki SDM yang cukup karena dengan memiliki SDM yang cukup maka segala kegiatan akan berjalan dengan baik dan

sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Hasil wawancara dari pembina organisasi sekaligus pengasuh pondok pesantren yaitu:

“Menurut St. Hajrah: SDM sangat penting dalam sebuah organisasi karena yang akan menggerakkan segala aktivitas dalam organisasi yaitu SDMnya, dalam dalam hal ini SDM organisasi Fastabiqul khairat sudah cukup memadai karena semua pengurus masing mendapatkan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya.”

Hasil wawancara dari informan bahwa dalam sebuah organisasi tentunya harus memiliki SDM yang cukup dan memadai agar segala kegiatan dan aktivitas dalam sebuah organisasi dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai.

2) Ilmu yang bermanfaat

Dalam menjalankan sebuah organisasi tentunya akan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena ilmu yang bermanfaat dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi yang seimbang dan memastikan setiap orang dalam organisasi tahu tentang tanggung jawabnya.

Hasil wawancara dari Nur Isma selaku ketua Organisasi organisasi Fastabiqul Khairat Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far mengatakan bahwa:

“Adapun peluang dalam meningkatkan kinerja organisasi Fastabiqul Khairat yaitu pengurus organisasi mendapatkan sebuah pelajaran yang sangat berharga seperti halnya dalam mengerjakan sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama akan terasa lebih mudah, dapat membentuk karakter pemimpin dalam diri dan mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi masalah, serta mampu membagi waktu dengan sebaik-baik mungkin.”

Adapun hasil wawancara dari pembina organisasi sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Ibu Dra. Hj. St. Hajrah., MM.

“Adapun peluang yang di dapatkan dalam meningkatkan kinerja yaitu, pengurus organisasi pastinya memiliki potensi dan sifat kepemimpinan akan muncul dan tumbuh dengan sendirinya ketika menjadi pengurus organisasi. Seperti halnya dengan metode dakwah ada yang disebut dengan dakwah bilLisan dan dakwah bil-Hal, dakwah bil-Hal yakni dengan berorganisasi seorang pengurus organisasi harus mempunyai sikap hati-hati dalam berbuat hal-hal atau bertindak yang tidak sesuai karena, itu akan menjadi teladan bagi santri lainnya baik di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat. Dakwah bil-Lisan yakni seorang pengurus organisasi harus senantiasa memberikan arahan kepada teman-temannya sesama santri dalam hal kebaikan.”

Penjelasan dari kedua informan di atas menjelaskan bahwa dalam berorganisasi tentunya mendapatkan banyak pelajaran yang bisa menjadi bekal untuk kedepannya dan menjadi pengurus organisasi harus mampu menjadi contoh yang baik bagi santri lainnya serta harus mampu melaksanakan kerja sama tim yang baik agar tujuan dari pada organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik.

b) Tantangan dalam meningkatkan kinerja organisasi Fastabiqul Khairat

Dalam menjalankan suatu organisasi tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan tentunya harus mempunyai kinerja yang bagus. Dalam meningkatkan kinerja organisasi tentunya akan ada tantangan yang akan dihadapi, adapun tantangan dalam meningkatkan kinerja organisasi yaitu:

1) Kurangnya kerja sama yang baik

Kurangnya kerja sama yang baik akan mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga dapat menyebabkan kinerja organisasi tidak optimal, sehingga tujuan dari organisasi tidak dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anggota organisasi Fastabiqul Khairat yaitu:

“Menurut Suci Maharani: Salah satu tantangan dalam meningkatkan kinerja organisasi yaitu kurangnya kerja sama yang baik antar sesama apengurus, karena ada beberapa anggota organisasi memiliki ego yang tinggi sehingga dapat menimbulkan konflik dan permusuhan antar sesama pengurus organisasi.”

Adapun hasil wawancara dari ketua organisasi Fastabiqul Khairat yang selaras dengan pendapat informan sebelumnya yaitu:

“Menurut Nur Isma: kurangnya kerjasama yang baik bukan hanya dari pengurus organisasi saja akan tetapi dari sesama pembina seperti, ketika mengkoordinasikan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pembina terkadang ada perbedaan pendapat dari pembina, jadi sebagai pengurus organisasi terkadang bingung karena adanya pendapat yang berdeda dari pembina, yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat.”

Menurut informan kurangnya kerjasama yang baik akan menimbulkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja pengurus organisasi seperti, adanya salah satu pengurus organisasi yang mempunyai sifat ego sehingga dapat menimbulkan konflik antar sesama pengrus serta adanya perbedaan pendapat antar sesama pembina, yang mengakibatkan kegiatan hampir tidak terlaksana kerana adanya pendapat yang berbeda.

2) Kurangnya kedisiplinan pengurus organisasi

Kurangnya kedisiplinan dalam berorganisasi akan menjadi hambatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus organisasi serta tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang dipegang.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua organisasi Fastabiqul Khairat yaitu:

“Menurut Nur Isma: Ada beberapa pengurus yang kurang disiplin seperti, kurangnya kedisiplinan terhadap waktu, terkadang pengurus tidak memanfaatkan waktu dengan baik, yang dimana mereka harus pandai dalam mengatur waktu untuk sekolah dan waktu untuk menjadi pengurus organisasi, serta beberapa dari pengurus juga tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan mereka juga terkadang melakukan pelanggaran.”

Sebagai pengurus organisasi dalam pondok pesantren tentunya memiliki tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang lain karena, mereka diberikan kepercayaan oleh pembina dalam membina santri serta harus menjadi contoh yang baik bagi santri yang lain.

Menurut informan mengenai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja pengurus organisasi yaitu kurangnya kedisiplinan pengurus organisasi dalam memanfaatkan waktu dengan baik, adanya pengurus yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, hal ini merupakan kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki pengurus organisasi terhadap amanah yang dipegang, hal ini dapat mempengaruhi kinerja organisasi dan dapat menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan bersama.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi manajemen dakwah yang diterapkan oleh pengurus organisasi Fastabiqul Khairat di pondok pesantren Syekh Muhammad Ja'far dalam meningkatkan kinerja organisasi yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses manajemen yaitu : At-Takhtith (Perencanaan) merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan untuk kedepannya, Al-Tanzim (Pengorganisasian) memberikan tugas kepada pengurus organisasi sesuai dengan tupoksinya masing-masing, AtTawjih (Pelaksanaan) melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pada waktu yang telah ditetapkan, akantetapi ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik, Al-Riqabah (Evaluasi) memberikan kesempatan kepada pengurus organisasi untuk mengeluarkan keluhan dan kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Peluang dan tantangan dalam meningkatkan kinerja organisasi Fastabiqul Khairat, adapun peluang dalam meningkatkan kinerja organisasi yaitu: 1) SDM yang cukup, 2) Ilmu yang bermanfaat. Adapun tantangan dalam meningkatkan kinerja organisasi terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) kurangnya Kerjasama, 2) kurangnya kedisiplinan.

Implikasi penelitian yaitu pembina seharusnya lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengurus organisasi agar pengurus organisasi dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien, Sebagai ketua organisasi harus lebih tegas lagi kepada anggotanya agar mereka sadar bahwa ada tugas dan tanggung jawab yang harus ia jalankan..

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Amalia, Nur. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2017).

Amin, Syamsul Munir. ilmu dakwah. Cet. 1; (Jakarta: Amzah, 2009).

Darmawan, Awang dan Rina Desiana. Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi. Cet. 1; (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara. 2020).

Darmanto dan Sriwardaya. Manajemen Pemasaran Cet. 1; (Yogyakarta: Deepublish. 2016).

Darmanto, dkk. Baruan Orientasi Strategi dan Kinerja Organisasi. Cet. 1; (Yogyakarta: Deepublish. 2015).

Endrawati, Titin. Manajemen dan Organisasi, Dki (Jakarta: Pt. Scifintech Andrew Wijaya, 2023).

Helaluddin dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019).

Husin, Ishak. Teori Organisasi. Jurnal. Vol. 12, Jurnal Gerbang STIMIK Saleh. (2022).

Indrawati, Yuni. Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan spiritual jamaah di masjid agung Kendal?. Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Walisongo. (2008).

Iskandar, Dudi. Metodologi Pebelitian Kualitatif, Cet. 1; (Surabaya: Maghza Pustaka. 2021).

Jailani dan Fahkri. Planologi Dakwah. Cet. 1; (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara. 2020).

Julkifli dan Hamidah. D. (Menciptakan Organisasi yang Baik dan Efektif?. Jurnal. Serunia Administrasi Pendidikan, Oktober. 2021).

Kementerian agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2016).

- Mahmuddin. Manajemen Dakwah. Cet 1; (Jawa Timur: WADE Group Nasional Publish. 2018).
- Mulyono, Danan Dwi. “Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara”. Jurnal. Vol. 1, Surakarta: Jurnal. Ilmu Administrasi Publik. (2014).
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. Manajemen Dakwah. Cet. 5; (Jakarta: Kencana, 2021).
- Mustafirin. Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya. Cet. 1; (Jawa Tengah: NEM – Anggota IKAPI. 2020).
- Pratama, Rheza. Pengantar Manajemen. Cet. 1; (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020).
- Ramayulis dan Mulyadi. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Cet. 1; (Jakarta: Kalam Mulia. 2017).
- Ridwan, Muhammad. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi Sektor Publik”, Jurnal. Vol. 12, Jambi: Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. (2019).
- Riniwati, Harsuko. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cet. 1; (Malang: UB Press. 2016).
- Ririnawati. Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press. 2019).
- Riski, Damayanti, dkk. “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis RS Islam Siti Khadijah Palembang)”. Jurnal. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan. (2018).
- Rosyada, Dede. Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan. Cet. 1; (Jakarta: Kencana. 2020).
- Rukin. Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: VD. (Jakarta Media Publishing. 2021).
- Risaldi, Ahmad. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kinerja pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, Skripsi, Makassar: Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2019).
- Riski, Damayanti, dkk. “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis RS Islam Siti Khadijah Palembang)”. Jurnal. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan. (2018).
- Samsul. Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). (Jambi: Pusaka Jambi. 2017).

Annisa Putri, Fatimah

- Satori, Djam'an. Dan Aan Komariah. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: ALFABETA. 2014).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015).
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dkk. Desain Penelitian Kualitatif. Cet. 1; (Malang: UMM Pres. 2020).
- Supriyadi. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi. Cet. 1; (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. 2020).
- Suryanto, Muhfizar, dkk. Pengantar Manajemen. (Bandung: Media Sains Indonesia. 2021).
- Waluya, Bagja. Sosiologi (Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat). Cat. 1; (Bandung: PT. Setia Purna Inves. 2007).
- Wahid, Abdul. Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya. Cet. 1; (Jakarta Timur: Kencana. 2019).
- Wibowo. Manajemen Kinerja. Cet. XII; (Jakarta: Rajawali Pres. 2016).